



Media Audio Visual sebagai Alat Peraga pada Penyampaian Firman bagi Anak Usia 4-6 Tahun di Sekolah Minggu GKPK Bandung

Albert Stefanus¹, Basana Nababan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Pelita Hidup

E-mail: stefanus.albert@rocketmail.com¹; basana21nababan@gmail.com²

Abstract

Pandemic conditions have caused several elements in society, including the economy, health and especially education to change. So that shifts and innovations are needed, one of which is teaching techniques in Sunday school to help teachers convey the Word of God in class. Such as the use of props that can help teachers convey stories to children in class. The use of props that involve IT or audio visual media-based technology such as videos, televisions, slides is expected to attract children's attention so that they can understand the essence of the story. The teaching of audio-visual media is inspired by the teaching method that the Lord Jesus applied when teaching the crowds and His disciples, "Look at the birds of the sky who neither plant nor reap nor gather into barns" (Matthew 6:34). In teaching, the Lord Jesus often used natural media as a way for Him to convey His Word. This research discusses the role of audio visual media used by teachers in delivering various topics. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Based on this research, it is concluded that the role of audio-visual media is so great in helping Sunday school teachers in teaching to be easily accepted and understood by children and recorded more easily in children's memory.

Keywords: *Audio Visual Media; Props; Preaching the Word.*

Abstrak

Kondisi pandemi menyebabkan beberapa elemen di dalam masyarakat, baik ekonomi, kesehatan dan khususnya pendidikan mengalami perubahan. Sehingga diperlukan pergeseran serta inovasi, salah satunya teknik mengajar di sekolah minggu untuk membantu guru menyampaikan Firman Tuhan di kelas. Seperti penggunaan alat peraga yang dapat membantu guru menyampaikan cerita kepada anak-anak di kelas. Penggunaan alat peraga yang melibatkan IT atau teknologi berbasis media audio visual seperti, video, televisi, *slide* diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga mereka dapat memahami inti cerita. Pengajaran media audio visual terinspirasi dari metode pengajaran yang telah diterapkan Tuhan Yesus saat mengajar orang banyak dan murid-murid-Nya, "Pandanglah burung-burung di langit yang tidak menanam dan tidak menuai dan yang tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung" (Matius 6:34). Dalam mengajar, Tuhan Yesus sering menggunakan media alam sebagai cara Dia menyampaikan Firman-Nya. Penelitian ini membahas peran media audio visual yang digunakan para guru dalam menyampaikan berbagai topik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa peran media audio visual begitu besar dalam membantu para

guru sekolah minggu dalam mengajar agar mudah diterima dan dimengerti oleh anak serta terekam dengan lebih mudah dalam memori anak.

Kata-kata kunci: Media Audio Visual; Alat Peraga; Penyampaian Firman.

PENDAHULUAN

Media audio visual adalah perangkat yang digunakan untuk mendukung penyampaian kata-kata dan tulisan dalam rangka menyalurkan pengetahuan, ide, serta gagasan. Alat ini memadukan elemen suara dan gambar untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan efektif dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang disampaikan.¹ Media audio visual dapat digunakan oleh para guru sekolah minggu untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan serta menanamkan sifat suka akan Firman Tuhan. Ini dilakukan melalui penerapannya sebagai alat peraga yang efektif dan menarik di sekolah minggu.²

Penggunaan media audio visual seperti, video, televisi, *slide* bersuara pada penyampaian Firman Tuhan di sekolah minggu diharapkan dapat menarik perhatian anak dalam proses penyampaian Firman Tuhan.³ Selain itu, media audio visual ini dapat sangat membantu para guru sekolah minggu menyampaikan cerita dan juga bisa mempermudah persiapan guru sekolah minggu bahkan dapat menjalin ikatan emosional yang baik antara guru sekolah minggu dan anak,⁴ sehingga anak dapat berinteraksi langsung saat proses penyampaian Firman. Dari pemahaman tersebut, media audio visual dapat menjadi salah satu metode penyampaian Firman sebagai alat peraga.

Alat peraga memiliki peranan yang penting dalam membantu keefektifan proses penyampaian Firman Tuhan yang selanjutnya dapat menstimulasi pendengaran dan penglihatan anak sehingga anak bisa berkonsentrasi lebih lama. Anak pada usia 4-6 tahun

¹ Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (2018): 219–230, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1408>.

² Hani Martha Puji Setiawati, Steaven Octavianus, dan Dwi Novita Sari, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga," *Efata: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2021): 59–70, <https://www.e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata/article/view/58>.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

⁴ Astiarini dan Nur Syam, "Peran Media Audio Visual Berbasis HOTS dalam Pembelajaran di SD Negeri Daya II," *Alena: Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2023): 40–46, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/view/13>.

memiliki rentang waktu konsentrasi 8-18 menit.⁵ Semakin menarik suatu alat peraga maka efeknya akan semakin mengundang minat dan fokus anak terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sekolah minggu.⁶ Metode pengajaran ini bahkan telah diterapkan Yesus saat mengajar para murid-Nya dan orang banyak (Matius 5-7). Yesus mengajar dengan memanfaatkan alam di sekitarnya. Ia menggunakan perumpamaan seperti hewan, tumbuhan, batu, dan benih, "... sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan." (Matius 13:37), sehingga memudahkan para pendengar-Nya untuk mengerti maksud dan tujuan Yesus dalam menyampaikan sesuatu. Sebagai contoh dalam Matius 6:26 "Pandanglah burung-burung di langit yang tidak menanam dan tidak menuai dan yang tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung namun diberi makan Bapamu yang di sorga, bukankah kamu melebihi burung-burung itu" Saat ini, tempat yang sesuai dengan konteks dalam latar penyampaian Firman tersebut sulit ditemukan, namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan hadirnya media audio visual. Misalnya pada konteks Matius 6:26, melalui audio visual dapat ditampilkan kepada anak bentuk dan jenis burung, warna pada sayap dan dahan pohon, serta suara khas dari jenis burung tersebut yang akan menambah daya tarik supaya dapat lebih memperhatikan.

Dengan demikian melalui metode audio visual anak dapat mengalami pengalaman belajar sesuai dengan konteks pengajaran tanpa harus melihat objek tersebut secara langsung sehingga lebih mudah dan menarik. Di sisi lain terdapat kekurangan pada penggunaan media audio visual seperti memerlukan pasokan daya listrik sehingga tidak cocok diterapkan pada daerah yang belum disuplai oleh daya listrik serta memerlukan peralatan penunjang yang cenderung tidak murah seperti perangkat laptop dan proyektor.

Penyampaian cerita melalui audio visual dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak karena dapat meningkatkan antusias, tidak monoton, lebih santai serta fokus anak akan lebih lama. Pada tahapan perkembangan anak berusia 4-6 tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang berbasis visual dan objek. Anak pada usia ini berada dalam tahap perkembangan operasional konkrit yang berfokus pada objek dan peristiwa. Anak dapat diajar memahami lingkungan dan berpikir kritis.⁷ Melalui penggunaan media audio visual yang diterapkan di sekolah minggu dapat memberikan gambaran akan bentuk, objek,

⁵ Seprianty, "Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2018): 128–134, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6242>.

⁶ S.K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah*, Cet. 2. (Jakarta: Pustaka Kartini, 1994).

⁷ Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

suasana, warna, dan suara yang dapat meningkatkan antusiasme anak dan daya pikir kritis selama penyampaian Firman Tuhan di kelas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran media audio visual sebagai alat peraga yang efektif dalam penyampaian Firman Tuhan di sekolah minggu untuk anak-anak usia 4-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan berbagai langkah, pola, ataupun prosedur untuk mendapatkan informasi yang bertujuan memperoleh sesuatu yang bersifat ilmiah.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada metode deskriptif. Iskandar menjelaskan lebih jauh bahwa penelitian yang dilaksanakan harus melalui alat ukur dengan menggunakan instrument yang obyektif dan baku, yang memenuhi standar validitas dan realibilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna.⁹ Fokus penelitian ini mengacu kepada analisis mendalam terhadap berbagai sumber seperti, buku, jurnal, dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks “Peran Media Audio Visual sebagai Alat Peraga dalam Penyampaian Firman di Sekolah Minggu.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Perkembangan Anak-anak

Tahapan anak usia 4-6 tahun disebut dengan masa sekolah. Kegiatan mereka berputar pada sekolah dan lingkungan rumahnya. Karena pada masa ini, anak dalam tahap perkembangan dan membutuhkan pendidikan. Perkembangan emosional adalah suatu proses perkembangan di mana seseorang belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta memahami cara mengekspresikan dan menyampaikan emosinya dengan tepat.¹⁰ Sejalan dengan itu, menurut para ahli, dikatakan bahwa perkembangan emosional memiliki kaitan erat dengan seluruh aspek perkembangan anak secara keseluruhan.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁹ Deisy Agustina Tinangon, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana, “Kurang Tegasnya Pendeta Mendisiplin Anggota Jemaat dalam Kasus Penyebaran Berita Palsu atau Hoaks,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 41–51, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/200>.

¹⁰ Beni Chandra Purba et al., “Pentingnya Memahami Roh Nubuat di Kalangan Orang Muda Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK),” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 34–42, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/27/22>.

¹¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Usia Dini Konsep Diri dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Setiap orang akan mempunyai emosi, rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari.¹² Emosi memiliki fungsi dan peranan pada lingkungan anak, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, sebagai penilaian terhadap dirinya. Pada perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget, terjadi sejak usia nol sampai pada tingkat kematangan, proses berpikir secara radikal.¹³ Kemampuan kognitif anak didorong dari rasa ingin tahu yang lebih besar dari dalam diri anak. Peningkatan kognitif yang signifikan sangat penting dalam pengembangan kemampuan kognitif, seperti pengenalan bentuk, pengenalan ukuran, dan aspek lainnya yang dapat berguna dalam aktivitas sehari-hari. Pada masa perkembangan ini otak anak berada pada masa konkret, sehingga dibutuhkan sebuah pembelajaran konkret seperti, menggunakan permainan. Anak pada masa konkret ini memerlukan teknik yang sesuai untuk mengajarkan sesuatu yang konkret atau nyata dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya, mengajarkan anak berhitung dapat dianalogikan dengan menggunakan buah atau benda yang dapat ditemukan sehari-hari untuk mempermudah perhitungannya.¹⁴

Perkembangan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu, kognitif dan lingkungan sekitarnya. Anak dapat membentuk persepsi atas dirinya, contohnya dalam konteks sosial dan peran di masyarakat berdasarkan jenis kelamin. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh adanya perlakuan di rumah dan teman di lingkungan sekolahnya, bahan pola pikir anak serta pola pemahaman mereka, namun perkembangan mereka pun dapat dipengaruhi oleh karena interaksi hubungan antara anak dan orang tua.¹⁵

Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan Kognitif Anak

Dalam psikologi perkembangan terdapat aspek perkembangan pengamatan anak yang merupakan suatu aktivitas yang menggunakan alat indera sebagai alat pengamatan. Dengan menggunakan alat sensor untuk mengamati, seperti, mata sebagai indera penglihatan, telinga, sebagai alat sensori untuk mendengarkan suara, dan juga terdapat, lidah, sebagai sensori pengecap, yang dapat mengecap dan merasakan berbagai macam rasa, kulit sebagai alat sensori untuk merasakan tekanan, hidung sebagai alat sensori untuk mencium atau membau, sehingga dapat mengenal dan membedakan berbagai macam aroma

¹² Telly Manueke, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana, "Pentingnya Pelayanan Perawatan Pendeta Jemaat," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 27–40, <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/juitak/article/view/201>.

¹³ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. In *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 43–188.

¹⁴ *Ibid.*, 35.

¹⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

serta bau. Dan dalam masa perkembangannya anak dapat mengingat segala pengalamannya itu dengan jelas.

Perkembangan pengamatan anak dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Pelihat warna, merupakan tipe anak yang fokusnya pada keindahan warna, serta segala sesuatu berkenaan dengan warna. Hal ini ditandai dari cara anak merespon segala hal berbau warna. Contohnya ketika menggambar, anak akan lebih fokus dalam memberikan corak warna yang menarik ketimbang mengubah susunan bentuk gambar.
2. Pelihat bentuk, merupakan tipe yang lebih cenderung memperhatikan bentuk gambar. Pada tipe anak ini perkembangan perasaannya lebih terasah kepada bentuk sehingga lebih mengedepankan kesesuaian bentuk. Kalau tipe tersebut menggambar dia akan membuat bentuk semirip mungkin dengan aslinya, jikalau bentuknya tidak sesuai dia cenderung menjadi tidak puas.

Mulai dari umur 6 tahun ke atas, anak mulai mengenal dunia luar dan berbagai lingkungan sekitar. Tetapi bukan berarti dunia fantasi sang anak hilang, melainkan tetap ada untuk membuat suasana baru, contohnya saat anak membaca, atau mendengarkan kisah atau cerita. Melalui media yang dapat membantu guru menyampaikan pesan kepada anak, menjadi sebuah media yang penting untuk digunakan dan dikembangkan, seperti contohnya buku bergambar. Media buku bergambar, dengan kehadiran gambar-gambar yang mendukung, mampu secara efektif memberikan penguatan terhadap visual yang diusung, sehingga mampu menggambarkan isi pesan atau makna dengan lebih mendekati keadaan yang sesungguhnya. Karena dengan media bergambar akan memberikan pengalaman belajar anak sehingga lebih mudah untuk diterima dan dimengerti oleh anak karena penyampaian visual yang sederhana dan jelas.¹⁶

Pelayanan Sekolah Minggu

Di dalam rangka pelayanan sekolah minggu, terdapat sejumlah program yang dijalankan, di antaranya adalah kegiatan mengajar kepada anak-anak. Namun, guru sekolah minggu sebenarnya memiliki beberapa tugas selain mengajar, guru sekolah minggu kiranya dapat menuntun serta membimbing anak-anak bertumbuh dalam Kristus. Terlebih lagi bila guru sekolah minggu memiliki keterampilan, kreativitas, inovatif dalam mengajar anak-anak

¹⁶ Eni Fariyatul Fahyuni dan Adi Bandono, "Pengembangan Media Cerita Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Halaqa: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1 (2015): 2–17, [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.umsida.ac.id/1123/1/PENGEMBANGAN MEDIA CERITA GAMBAR.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1123/1/PENGEMBANGAN_MEDIA_CERITA_GAMBAR.pdf).

sehingga proses penyampaian dan pengajaran di sekolah minggu dapat dilaksanakan dengan pembawaan yang menarik dan menyenangkan.¹⁷

Sekolah minggu GKKK Bandung menaungi sekitar 80 anak yang dibagi menjadi 2 kelas, dengan rentang usia 4-8 tahun untuk kelas kecil, dan 9-12 untuk kelas besar. Dalam setiap pelayanan di tempat tersebut hampir 80% memanfaatkan media audio visual. Mulai dari lagu dan pujian hingga penyampaian Firman Tuhan. Dengan adanya keterbatasan sumber daya pemusik, maka media audio visual menjadi solusi untuk mengatasi ketiadaan tersebut, audio visual membantu begitu banyak aktivitas sekolah minggu di GKKK Bandung dan telah berlangsung sejak tahun 2022 hingga saat ini. Terjadi perubahan, sekolah minggu yang sebelumnya masih memanfaatkan alat peraga tradisional, seperti panggung boneka, ilustrasi gambar dalam kertas, dan lain-lain. mulai menuju ke arah modern dengan diterapkannya media audio visual tersebut. Kekurangan pekerja seperti pemusik dapat diatasi dengan membuat rekaman musik dan lagu sebelumnya, dan rekaman tersebut di putar saat ibadah berlangsung sesuai dengan urutan acara ibadah sekolah minggu.

Media Audio Visual

Media audio visual merupakan penggabungan pengalaman antara dua unsur sensori yaitu pendengaran dan juga penglihatan. Media yang dapat memberikan pengalaman lebih menarik ketimbang hanya salah satu unsur saja. Media audio visual dapat diperdayakan untuk menyampaikan penyampaian dalam sekolah minggu. Melalui audio anak dapat dengan mudah menerima pesan lewat suara dan anak pula dengan mudah menerima pesan melalui objek yang nampak.¹⁸ Tuhan Yesus dalam penyampaian pengajaran-Nya dibukit memakai alam dan objek burung-burung yang berterbangan untuk membantu para pendengar-Nya mengerti, “Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur, yang tidak menuai, dan tidak mengumpulkan bekal di dalam lumbung, namun, diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh dari melebihi burung-burung itu” (Matius 6:26). Dapat dibayangkan bagaimana raut wajah para pendengar Tuhan Yesus saat itu, mereka mengerti akan apa yang dikatakan Tuhan Yesus yang begitu menggambarkan kehidupan mereka disaat itu. Media audio visual yang digunakan sebagai alat bantu penyampaian atau alat peraga bertujuan membantu para guru untuk menyampaikan pesan penyampaian kepada anak.

Salah satu penggunaan media audio visual di sekolah minggu GKKK Bandung ialah dengan memunculkan film animasi yang mempertontonkan kehidupan para tokoh Alkitab.

¹⁷ T.K. Christiani, *Kekristenan Sejati* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2003).

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Dilihat dari respon anak-anak yang menonton, mereka begitu menikmati ketika film animasi Alkitab diputar, mereka memperhatikan dengan baik, mata mereka fokus kepada film animasi yang diputar dengan rentang waktu kurang dari 5 menit, hal dilakukan berkaitan dengan rentang waktu anak untuk berkonsentrasi, pada anak usia 4-6 tahun itu berkisar 8-18 menit.¹⁹ Pemilihan waktu video di bawah 5 menit masih tergolong di batas aman anak masih bisa berkonsentrasi. Selain itu, para guru sekolah minggu seringkali menanyakan kepada anak-anak mengenai cerita minggu kemarin yang telah disampaikan, demi mengetahui apakah anak-anak paham akan cerita yang mereka dengarkan minggu kemarin dan juga untuk membantu mengaitkannya dengan cerita yang akan disampaikan di saat itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan di atas, anak usia 4-6 tahun perlu diberikan segala sesuatu yang konkret dan jelas, terkait dengan masa perkembangan anak. Penyampaian atau pengajaran yang hendak diberikan kepada anak perlu disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Para guru sekolah minggu perlu menentukan media atau alat peraga yang tepat dan cocok dengan kebutuhan anak. Berbagai media tersedia untuk digunakan sebagai alat bantu penyampaian, salah satunya ialah media audio visual yang menggabungkan antara unsur audio dan visual, dimana ini akan sangat membantu guru untuk menghadirkan rasa dan pengalaman yang menarik yang perlu dibarengi dengan kreativitas dan inovasi para guru dalam menggunakan media tersebut untuk menyampaikan penyampaian yang dapat mudah dimengerti oleh anak. Pemunculan visual yang menarik dan unik dapat memacu perhatian anak pada pengajaran Firman Tuhan yang disampaikan, terlebih lagi dibarengi oleh iringan suara atau audio yang mendukung suasana yang terjadi. Tuhan Yesus mengajar orang banyak saat di bukit, “Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur, yang tidak menuai, dan tidak mengumpulkan bekal di dalam lumbung, namun, diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh dari melebihi burung-burung itu” (Matius 6:26). Tuhan Yesus mengajar orang banyak yang terdiri berbagai kalangan usia, mengetahui hal itu, Tuhan Yesus menggunakan pendekatan pengajaran yang bisa diterima oleh orang banyak. Penggunaan media audio visual pula dapat disesuaikan dengan kalangan usia, oleh karena itu, media audio visual dapat membantu anak untuk mengerti pengajaran Firman dengan lebih mudah, dikarenakan hal itu dipandang menarik sehingga membuat anak lebih berkonsentrasi dan fokus saat mendengarkan Firman.

¹⁹ Happiest Baby Staff, “An Age-by-Age Guide to Your Child’s Attention Span,” *Happiest Baby, Inc.*, last modified 2024, <https://www.happiestbaby.com/blogs/toddler/attention-span>.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Astiarini, dan Nur Syam. "Peran Media Audio Visual Berbasis HOTS dalam Pembelajaran di SD Negeri Daya II." *Alena: Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2023): 40–46. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/alena/article/view/13>.
- Christiani, T.K. *Kekristenan Sejati*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2003.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Adi Bando. "Pengembangan Media Cerita Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Halaqa: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1 (2015): 2–17. [chrome-extension://efaidnbmnribpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.umsida.ac.id/1123/1/PENGEMBANGAN MEDIA CERITA GAMBAR.pdf](chrome-extension://efaidnbmnribpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.umsida.ac.id/1123/1/PENGEMBANGAN_MEDIA_CERITA_GAMBAR.pdf).
- Fahyuni, Eni Fariyatul, dan Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Happiest Baby Staff. "An Age-by-Age Guide to Your Child's Attention Span." *Happiest Baby, Inc.* Last modified 2024. <https://www.happiestbaby.com/blogs/toddler/attention-span>.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Kochhar, S.K. *Pembelajaran Sejarah*. Cet. 2. Jakarta: Pustaka Kartini, 1994.
- Manueke, Telly, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana. "Pentingnya Pelayanan Perawatan Pendeta Jemaat." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 27–40. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/201>.
- Nomleni, Fransina Thresiana, dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu. "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (2018): 219–230. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1408>.
- Purba, Beni Chandra, Juita Lusiana Sinambela, Janes Sinaga, dan Stepanus Pelawi. "Pentingnya Memahami Roh Nubuat di Kalangan Orang Muda Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK)." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2023): 34–42. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/27/22>.
- Seprianty. "Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 2 (2018): 128–134. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6242>.
- Setiawati, Hani Martha Puji, Steaven Octavianus, dan Dwi Novita Sari. "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kemah Tabernakel, Bumiayu, Salatiga." *Efata: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2021): 59–70. <https://www.e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata/article/view/58>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana, Dadan. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. In *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Usia Dini Konsep Diri dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tinangon, Deisy Agustina, Beni Chandra Purba, dan Budi Kelana. "Kurang Tegasnya Pendeta Mendisiplin Anggota Jemaat dalam Kasus Penyebaran Berita Palsu atau Hoaks." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 41–51. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/200>.